

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ANSAMBEL PIANIKA BERBASIS SIGHT READING NOTASI BALOK KELAS VIII SMPS ST. AGUSTINUS LANGA

Maria Ermelinda Bue¹⁾, Florentianus Dopo²⁾, Ferdinandus Bate Dopo³⁾

Program Studi Pendidikan Musik
STKIP Citra Bakti

ermelindabue24@gmail.com ¹⁾ dopoflorentianus@gmail.com ²⁾ ferdinbate@gmail.com ³⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya bahan ajar yang mempelajari tentang notasi balok pada pembelajaran ansambel dan peserta didik yang tidak memahami notasi balok. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar berupa modul ansambel pianika berbasis *sight reading* notasi balok dengan menguji kevalidan dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Tahapan dalam penelitian ini meliputi *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan) dan *Evaluation* (evaluasi). Hasil penelitian berdasarkan penilaian validator ahli materi 89%, ahli bahasa Indonesia 94%, ahli desain pembelajaran 90%, dan ahli media 89% sehingga produk bahan ajar modul tersebut mencapai kriteria sangat valid dan layak untuk di gunakan. Sedangkan hasil uji coba kepeserta didik sebagai calon pengguna produk mendapatkan nilai 89% dengan kriteria sangat valid sehingga modul tersebut layak untuk digunakan oleh peserta didik.

Abstract

This research is motivated by the lack of teaching materials that study block notation in ensemble learning and students who do not understand block notation. Based on this, this study aims to produce teaching material products in the form of a piano ensemble module based on sight reading beam notation by testing the validity and development of this using the ADDIE model. This stages in this study include analysis, design, development, and evaluation. The results of the research are based on the validator's assessment of material experts 89%, Indonesian language experts 94%, learning design experts 90%, and media experts 89%, so that the module teaching material products meet the criteria very valid and feasible to use. While the results of trials on students as potential users of the product get a score of 89% with very valid criteria so that the module is feasible for students to use.

Sejarah Artikel

Diterima: 03-12-2022
Direview: 19-04-2023
Disetujui: 30-04-2023

Kata Kunci

pengembangan, bahan ajar, ansambel, pianika, sight reading, notasi balok

Article History

Received: 03-12-2022
Reviewed: 19-04-2023
Published: 30-04-2023

Key Words

development, teaching materials, piano ensemble, sight reading, beam notations

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya (seni musik) di tingkat SMP pada kelas VIII terlebih khusus pada materi tentang ansambel sejenis merupakan materi penting dimana di dalamnya terdapat dasar-dasar musik yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ansambel musik adalah sajian musik yang dilakukan secara bersama- sama dengan menggunakan satu alat musik atau beberapa alat musik. Adapun hakikat pembelajaran menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 yakni proses interaksi pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses kegiatan belajar maupun mengajar tentang serangkaian materi mata pelajaran, untuk mengetahui konsep konsep tentang ilmu pengetahuan yang harus dipahami oleh peserta didik. Ansambel terdiri atas 2 yaitu ansambel campuran dan ansambel sejenis. Ansambel campuran adalah sajiann musik yang dimainkan dengan lebih dari satu jenis alat musik, misalnya di dalam sajian musik ansambel tersebut ada kolaborasi antar alat musik gitar, pianika, dan rekorder. Sedangkan ansambel sejenis adalah sajian musik yang dimainkan dengan hanya satu jenis alat musik saja misalnya ansambel gitar. Pembelajaran seni budaya (seni musik) di tingkat SMP pada kelas VIII terlebih khusus pada materi tentang ansambel sejenis merupakan materi penting dimana di dalamnya terdapat dasar-dasar musik yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ansambel musik adalah sajian musik yang dilakukan secara bersama- sama dengan menggunakan satu alat musik atau beberapa alat musik. Ansambel terdiri atas 2 yaitu ansambel campuran dan ansambel sejenis. Ansambel campuran adalah sajiann musik yang dimainkan dengan lebih dari satu jenis alat musik, misalnya di dalam sajian musik ansambel tersebut ada kolaborasi antar alat musik gitar, pianika, dan rekorder. Sedangkan ansambel sejenis adalah sajian musik yang dimainkan dengan hanya satu jenis alat musik saja misalnya ansambel gitar.

Pada mata pelajaran seni budaya (seni musik) terlebih kusus pada materi tentang ansambel sejenis termuat partitur lagu sederhana menggunakan notasi balok. Notasi balok merupakan dasar dimana semua orang dapat bermusik pada umumnya. Berdasarkan pengalaman praktek mengajar di SMPS St. Agustinus Langa pada materi tentang ansambel sejenis (pianika) penulis menemukan bahwa sebagian besar peserta didik tidak memahami dan bahkan tidak dapat membaca notasi balok dengan baik. Hal ini di sebabkan oleh peserta didik yang masih menggunakan metode menghafal dalam membaca notasi balok dengan memainkan ansambel pianika dan ketidaktersediaan bahan ajar yang membahas tentang dasar-dasar notasi balok.

Notasi merupakan tulisan musik berupa lambang. Notasi music dibagi menjadi dua yaitu notasi balok dan notasi angka. Notasi angka hanya digunakan di Indonesia saja, sedangkan notasi balok digunakan hamper diseluruh dunia .

Menurut Mudjilah, (1998:4) yang menyatakan bahwa notasi music menggambarkan besarnya waktu dalam arah horizontal dan tinggi rendahnya nada digambarkan dalam arah vertikal. Menurut Pono, (2003:299) notasi adalah lambang atau tulisan musik, sedangkan notasi balok adalah tulisan musik dengan mempergunakan lima garis datar guna menunjukan tinggi rendahnya suatu nada. Istilah not merupakan pengambilalihan bahasa belanda yaitu *noot*, sedangkan not balok adalah not-not yang di tulis bukan secara angka sebagaimana selazimnya yang dipelajari di indonesia sejak zaman kolonial.

Menurut Dewi, (2012:3) bahan ajar adalah desain suatu materi atau isi pelatihan yang diwujudkan dalam suatu benda atau bahan yang dapat digunakan dalam proses pemebelajaran. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap, dan metode pembelajarannya. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis memandang penting untuk melakukan penulisan tentang ansambel pianika berbasis *sight reading* notasi balok yang di kemas dalam bahan ajar cetak berupa modul. Bahan ajar modul adalah bahan ajar cetak yang memuat materi secara ringkas dan terperinci. Ada pula manfaat modul pembelajaran bagi peserta didik yaitu dapat membantu peserta didik agar bisa belajar secara mandiri. Modul yang akan dikembangkan dilengkapi dengan materi tentang dasar-dasar notasi balok dan ansambel musik pianika, latihan soal, dan video tutorial ansambel pianika berbasis *sight reading* notasi balok. Video tutorial juga dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan mempermudah dalam memahami materi tentang notasi balok yang terdapat di partitur ansambel pianika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang membahas tentang ansambel pianika berbasis *sight reading* notasi balok. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Penelitian ini dilakukan di sekolah SMPS ST.AGUSTINUS LANGA. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPS ST. AGUSTINUS LANGA, sebagai calon pengguna produk. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode angket, dan metode dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung presentase kelayakan produk dari berbagai item. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Teknik Analisis Statistik Dekskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang bersumber dari angket.

Rumus yang digunakan adalah :

- a. Rumus untuk mengolah data yang diperoleh dari para ahli (Sugiyono, 2011:92)

$$P = \frac{\sum X}{\sum X^i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase kevalidan

$\sum x$ = jawaban responden dalam item

$\sum x_i$ = jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = konstanta

- b. Rumus untuk mengolah data yang diperoleh dari pengguna produk (Sugiyono, 2011 :92).

$$P = \frac{\sum X}{\sum X^i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase kepraktisan

$\sum x$ = jawaban responden dalam item

$\sum x_i$ = jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = konstanta

2. Tabel Tingkat Validasi

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sesuai tabel tingkat validitas, sebagai berikut :

No	Presentase	Kategori
1.	86% -100%	Sangat Valid
2.	71%-85%	Valid
3.	56%-70%	Cukup Valid
4.	< 55%	Kurang Valid

Produk yang dihasilkan dapat dikatakan layak apabila, minimal kriteria atau kategori kelayakan produk mencapai kriteria valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa bahan ajar cetak modul ansambel pianika berbasis sight reading notasi balok. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Dalam model pengembangan ini menggunakan lima tahap yaitu *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluate* (evaluasi).

Berikut ini adalah penjelasan mengenai tahap-tahap pengembangan bahan ajar berupa modul yang sudah dikembangkan oleh peneliti.

Tahap Analisis (*analyze*)

Adapun hal –hal yang dianalisis dalam tahapan ini yaitu analisis masalah, dan analisis kurikulum.

1. Analisis Masalah

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang terdapat di Kelas VIII SMPS St. Agustinus Langa pada pembelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran ansambel musik dengan materi membaca notasi balok. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah peserta didik tidak memahami notasi balok dan masih menggunakan metode menghafal, terjadinya pembelajaran yang terbatas sehingga waktu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi terbatas. Selain itu juga, ketidaktersediaan sumber belajar juga menjadi salah satu masalah dalam penelitian ini. Agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak bisa hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga diperlukan dengan dukungan bahan ajar yang efektif yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri.

2. Analisis Kurikulum

Tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis kurikulum. Pada tahap ini penulis silabus, RPP, dan kajian materi seni musik terlebih khusus pada pembelajaran tentang ansambel sejenis (pianika) yang berbasisi sight reading notasi balok pada kelas VIII di SMPS St. Agustinus Langa. Pada tahap ini, peneliti memilih materi-materi yang sesuai dengan RPP yang telah dianalisis untuk dijadikan acuan untuk pengembangan bahan ajar berupa modul cetak sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Tahap Desain (*design*)

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun draf bahan ajar

Tahapan awal yang dilakukan penulis adalah menyusun draf bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan oleh penulis berupa modul pembelajaran. Modul pembelajaran ini akan digunakan oleh peserta didik kelas VIII SMPS St. Agustinus Langa. Modul pembelajaran ini dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2. Menyusun Instrumen

Pada tahapan ini penulis mulai menyusun instrumen. Instrumen ini digunakan untuk menilai kevalidan modul pembelajaran yang akan dihasilkan nantinya. Tujuan dari instrumen ini adalah agar validator dan pengguna produk (peserta didik) dapat dengan mudah dalam melakukan penilaian. Adapun butir-butir instrument diambil dari BNSP yang telah dimodifikasi.

3. Mengumpulkan gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan materi pada modul pembelajaran

Adapun gambar-gambar yang dimasukkan dalam bahan ajar ini sesuai dengan materi yang dibahas pada bahan ajar yaitu gambar tentang notasi balok dan posisi

seseorang ketika bermain pianika. Gambar –gambar ini diambil dari internet dan juga diambil sendiri oleh peneliti. Gambar-gambar yang dimasukkan pada bahan ajar harus sesuai dengan materi, bersifat kontekstual, sehingga calon pengguna produk dapat dengan mudah memahami bahan ajar yang akan dihasilkan.

Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahap pengembangan ini adalah tahap dimana peneliti sudah mengembangkan bahan ajar berupa modul cetak yang di dalamnya berisikan cover, daftar isi, kata pengantar, pendahuluan (latar belakang, peta konsep, manfaat modul, dan petunjuk penggunaan modul), kegiatan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, latihan soal, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Selanjutnya, peneliti juga melakukan uji coba terhadap dosen STKIP Citra Bakti selaku validator dan kepada siswa selaku calon pengguna produk.

Tahap Implementasi (*implementation*)

Pada tahapan ini, penulis memberikan angket kepada validator untuk menilai bahan ajar yang dihasilkan. Berikut ini hasil pengujian dari validator berdasarkan angket yang diberikan:

1. Hasil uji coba ahli materi

Berdasarkan hasil uji coba ahli materi atau konten dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan nilai 50. Dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan maka rata-rata keseluruhannya adalah 89% sehingga kriterianya sangat valid. Jadi, hasil uji coba dari ahli konten atau materi sudah valid dan layak digunakan oleh peserta didik.

Hasil uji coba ahli bahasa Indonesia. Uji coba ahli bahasa Indonesia dilakukan oleh Bapak Pelipus Wungo Kaka, M.Pd. uji coba ini dilakukan oleh ahli bahasa Indonesia setelah peneliti melakukan revisi. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui layak atau tidaknya bahasa yang digunakan dan kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh ahli bahasa Indonesia maka jumlah nilai secara keseluruhan adalah 30. Berdasarkan rumus yang sudah dijelaskan, maka jumlah rata-rata yang dihaluskan adalah 94% dan kriterianya sangat valid. Jadi, bahan ajar modul pembelajaran yang dihasilkan layak untuk digunakan .

2. Hasil uji coba ahli desain pembelajaran

Uji coba produk selanjutnya dilakukan oleh ahli desain pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Dr. Dek Ngurah Laba Laksana., M.Pd, selaku dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Uji coba ini dilakukan oleh ahli desain pembelajaran setelah peneliti melakukan revisi. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran yang akan dihasilkan. Uji coba ini juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan produk yang dikembangkan oleh peneliti apakah bisa berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh ahli desain pembelajaran maka jumlah nilai keseluruhan 43, rata-rata 90%, dan kriterianya sangat valid. Jadi bahan ajar modul pembelajaran ini layak untuk digunakan.

3. Hasil uji coba ahli media

Uji coba ahli media ini dilakukan oleh Bapak Dr. Dek Ngurah Laba Laksana, M.Pd selaku dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Tujuan melakukan uji coba ini adalah untuk mengetahui kelayakan dari modul dan untuk mengetahui valid atau tidak modul yang akan dihasilkan. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh ahli media maka jumlah nilai secara keseluruhan adalah 50, nilai rata-rata 89%, dan kriterianya sangat valid. Jadi bahan ajar modul pembelajaran yang dihasilkan layak untuk digunakan.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah melakukan uji coba dengan memberikan lembar kusioner kepada para ahli, revisi berdasarkan komentar dan saran dari para ahli dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar modul. Berikut adalah hasil revisi berdasarkan lembar kusioner yang diberikan oleh masing-masing validator.

1. Revisi produk oleh ahli materi

Pada tahap ini, hasil revisi bahan ajar modul yang diberikan oleh para ahli berupa lembar kusioner/angket. Peilaian diberikan oleh ahli materi terhadap bahan ajar modul yang dikembangkan adalah sangat baik (sangat valid) dan penilaian ini tidak terdapat masukan dari materi sehingga layak untuk digunakan.

2. Revisi produk oleh ahli bahasa Indonesia

3. Pada tahap ini, hasil revisi bahan ajar modul yang diberikan oleh para ahli berupa lembar kusioner/angket. Penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa Indonesia terhadap bahan ajar modul yang dikembangkan yaitu sangat baik (sangat valid) dan penilaian ini tidak terdapat masukan dari ahli bahasa Indonesia sehingga layak digunakan.

4. Revisi oleh ahli desain

5. Penilaian yang diberikan oleh peserta didik sebagai calon pengguna produk dengan menggunakan angket yang diberikan dan hasilnya bahan ajar yang dihasilkan sangat valid dan layak untuk digunakan oleh peserta didik.

Pembahasan

Bahan ajar yang dihasilkan sudah sesuai dengan yang dipaparkan oleh Abdul Majid mengenai jenis-jenis bahan ajar yakni bahan ajar yang dihasilkan adalah bahan ajar cetak yang dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk diantaranya berupa handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto, model atau maket. Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah berupa bahan ajar cetak yang berbentuk modul pembelajaran.

Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti sudah sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar yang dikemukakan oleh Noviani yakni 1) Prinsip relevansi atau keterkaitan artinya materi pembelajaran hendaknya relevan atau adanya kaitan dengan kompetensi dasar. Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti materi yang dibahas sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. 2) Prinsip konsistensi artinya bahan ajar yang dihasilkan harus konsisten. Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti sudah mencapai prinsip konsisten artinya materi yang disajikan benar-benar sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. 3) Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti mencakup materi yang sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materinya bisa membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar tersebut.

Adapun manfaat bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti ini sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tian Belawati yakni, 1) siswa dapat belajar mandiri artinya dengan adanya bahan ajar siswa dapat mempelajarinya dengan mandiri, sehingga siswa lebih siap untuk mengikuti pelajaran karena telah terdahulu mempelajari materi yang akan dibahas. Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti bermanfaat untuk peserta didik yakni memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa adanya bimbingan atau pengawasan dari guru. 2) siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja artinya dengan adanya bahan ajar siswa dapat menentukan sendiri kapan dan dimana saja untuk belajar. Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti dapat membantu peserta didik untuk memahami materi atau membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri di rumah ataupun dimana saja dan kapan saja siswa belajar. 3) siswa dapat belajar sesuai dengan ketepatannya sendiri artinya dengan adanya bahan ajar siswa dapat menentukan cara untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti bermanfaat untuk membantu peserta didik dalam menentukan cara untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. 4) siswa dapat belajar menurut urutan yang dapat dipilihnya sendiri. Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti dapat membantu siswa dalam menentukan sendiri pola belajarnya, apakah sudah sesuai dengan urutan yang ada ataukah siswa dapat memilih materi pelajaran sesuai dengan minatnya. 5) membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar mandiri. Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti dapat membantu siswa mempelajarinya kapan dan dimana saja, maka siswa akan terbiasa untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar. Hal ini dapat memotivasi dirinya sendiri untuk akan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar.

Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti sudah sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang dikemukakan oleh Muslich, yakni 1) Dari segi isi, bahan ajar berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti termuat materi ajar yang diambil dari beberapa referensi yang dapat dipercaya. 2) dari segi materi, yang terdapat di dalam bahan ajar diuraikan mengikuti

pola penalaran tertentu. Bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti temuat materri yang disusun bedasarkan tinggakat pemahaman peserta didik, dimana materinya dimulai dari dasar-dasarnya terlebih dahulu.³⁾ dari segi fomat, bahan ajar mengikuti konvensi buku ilmiah, baik dari pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya, bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti disusun bedasarkan pedoman penyusunan modul dan disusun bedasarka kebutuhan kuikulum yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar ansambel pianika berbasis *sight reading* notasi balok di kelas VIII semester ganjil SMPS St. Agustinus Langa dapat disimpulkan beberapa hal antar lain sebagai berikut:

Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran ansambel pianika berbasis *sight reading* notasi balok. Modul ini terdiri dari 25 halaman. Setiap materi yang dijelaskan pada modul ini dilengkapi dengan gambar sebagai petunjuk. Selain itu, terdapat juga link video latihan membaca notasi balok dan latihan memainkan alat musik pianika menggunakan lagu sederhana dimana setiap link dilengkapi dengan partiturnya masing-masing.

Hasil kevalidan yang diperoleh dari peserta didik sebagai calon pengguna produk dari 8 siswa adalah jumlah nilai secara keseluruhan dari kedelapan siswa adalah 568, nilai rata-rata 89%, dan dengan kriteria sangat valid.

Jadi, dengan kriteria sangat valid yang didapatkan dari ahli dan peserta didik sebagai calon pengguna produk maka bahan ajar berupa modul ansambel pianika berbasis *sight reading* notasi balok ini layak digunakan di tingkat SMP Kelas VIII.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa saran mengenai pengembangan bahan ajar modul ansambel pianika berbasis *sight reading* notasi balok yaitu:

1. Bagi pembaca, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai ansambel pianika berbasis *sight reading* notasi balok.
2. Bagi siswa, dengan modul yang dihasilkan ini diharapkan kepada siswa mampu menggunakan dan memanfaatkannya sebaik mungkin agar dapat menambah pengetahuan serta menumbuhkan rasa ingin tahu untuk belajar sehingga siswa benar-benar memahami isi materi dari modul ini.
3. Bagi guru, dengan modul yang telah dihasilkan ini diharapkan guru dapat menggunakan modul ini sebagai sumber belajar peserta didik di sekolah dalam kegiatan pembelajaran pada materi tentang ansambel sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tian. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Dewi, Laksmi. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Direktorat UPI.
- (1984). *Istilah-Istilah Musik*. Cetakan ke-2. Jakarta: Djambatan.
- Mudjilah, H.S. (1998). *Diktat Teori Dasar Musik. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslich, Mansur. (2010). *Karakteristik Bahan Ajar*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noviarni. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Matematika Dan Aplikasinya*. Pekanbaru: Benteng Media.
- Nurhaliza. (2018). *Prinsip Pengembangan Bahan Ajar*. Pekanbaru: Benteng Media.
- Nurhamida. (2021). *Pengembangan Materi Ajar Keragaman Suku Bangsa Indonesia Berorientasi Kearifan Lokas Di Sulawesi Selatan Pada Siswa Kelas IV SDN 100 Singaraja Kabupaten Luwu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tabiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Pedoman Penulisan Skripsi. (2020). STKIP Citra Bakti Ngada.
- Pono, Banoe. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kasinius.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UUSPN. No 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Barat: PT Media Pustaka.